

## **EFEKTIVITAS MOZAIK BAHAN ALAM (SISIK IKAN) TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK**

**Rici rulmalia  
Zulminiati**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang  
Email: Ricirulmalia01@gmail.com, zulminiati@gmail.com

*Received (Bulan Juli 2019), Accepted (Bulan Agustus 2019), Published (Bulan Oktober 2019)*

**Abstract:** *This research to knowing the effectiveness of natural mosaic materials (fish scales) on children's fine motor skills In Kindergarten Jabal Rahmah Padang. This type of research is quantitative method with the type of experiments or research quashi experimental by using natural mosaic (fish scales) the results of this study obtained an average value obtained from the experimental class which uses higher natural ingredients (fish scales) (82.50) compared to the control class that uses seashell mosaic (73,12). Based on the calculation the t-test was obtained that tcount is greater than t table shows that there is a significant effect on fine motor..*

**Keywords:** *Mosaic of Natural Materials, Fish Scales, Fine Motor, Early Childhood.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mozaik bahan alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak di taman kanak-kanak jabal rahmah padang. Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen atau penelitian quasi eksperimental (eksperimen semu) dengan menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan) hasil penelitian ini di peroleh nilai rata-rata nilai yang di peroleh dari kelas eksperimen yang menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan) lebih tinggi (82,50) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan mozaik kulit kerang (73,12). Berdasarkan perhitungan t-test di peroleh bahwa thitung lebih besar dari ttabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus.

**Kata Kunci :** Mozaik Bahan Alam, Sisik Ikan, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

### **PENDAHULUAN**

Menurut Eliza (2013) pendidikan ialah suatu upayah untuk memanusiakan manusia artinya mlalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia yang baik. Bangsa indonesia yang menganut falsafah pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia indonesia seutuhnya. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat manusiaanya. pendidikan sangat mpenting dalam proses pengembangan berbagi potensi yang dimiliki oleh manusia.

Menurut Zulminiati (2018) anak usia dini adalah individu yang mempunyai karakteristik sesuai dengan tahapan usianya, melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia 0-8 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang di kenal dengan generasi emas atau masa golden age.

PAUD merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari sejak lahir hingga enam tahun yang di lakukan secara menyeluruh, guna untuk memberikan

stimulasi perkembangan jasmani dan rohani anak agar berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang harus di kembangkan di taman kanak-kanak adalah aspek motorik. Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar sangat berhubungan dengan keterampilan penggunaan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Menurut Hartinah Dan Mayar (2018) Kemampuan motorik halus berhubungan dengan keterampilan mengerjakan otot-otot kecil. Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang menyangkut khoordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti mencoret-coret, menyusun balok, mengunting, menulis dan menempel.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai secara optimal. Disini guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk media dalam pembelajaran antara lain media bahan alam dan bahan sisa.

Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Contoh bahan alam yang sering di gunakan adalah batu-batuan, kayu, daun-daun kering, biji-bijian, pelepah pisang, bambu dan bahan alam lainnya. Contoh bahan-bahan alam diatas dapat di jadikan berbagai macam kegiatan dan media seperti puzzle, mozaik, kolase, dll.

Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen elemen yang disusun dan ditempelkan dengan perekat di atas sebuah permukaan bidang. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Mozaik dengan bahan alam (sisik ikan) adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya menggunakan lapisan kulit yang keras dengan kepingan kepingan yang terdapat pada ikan dan Salah satu media yang dapat menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halus anak dalah dengan menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan). Karena bentuknya yang unik yang berasal dari sisik ikan yang telah di warnai sehinga menarik perhatian anak dan media ini terbilang baru oleh anak karena sebelumnya anak belum pernah melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan alam (sisik ikan).

Tujuan penelitian ini untuk mencobakan hal baru dalam mengembangkan motorik halus anak,. Dengan tujuan untuk mengetahui Seberapa efektivitas mozaik bahan alam (sisik ikan) terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak jabal rahmah padang.Pada bagian ini memuat latar belakang, sekilas berisi latar belakang, sekilas tinjauan pustaka dan tujuan penelitian.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk Quasi Experimental (eksperimen semu). Menurut sugiyono (2015) metode eksperimen ialah metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Taman kanak-kanak jabal rahmah padang. Populasi dalam penelitian ini adalah anak taman kanak kanak jabal rahmah padang. Berada di bawah pimpinan ibu Murni dan oleh 2 orang tenaga pendidik. Adapaun teknik pengambilan sampel yang di lakukan dalam penelitian ini adalah cluster sampling.

Berdasarkan konsep di atas,maka kelompok yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 dan B2. Dimana kelompok B1 dijadikan kelompok kontrol. adapun jumlah sampel untuk setiap kelompok adalah kelompok B1 sebanyak 10 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B2 di jadikan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes-tes perbuatan. Menurut arikunto (2010:210) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi . sebuah instrumen dikatakan valid apa bila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Reliabilitas tes merupakan suatu ukuran ketepatan suatu tes apabila di tes keobjek yang sama. Namun sebelum dilakukan itu terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk melakukan analisis perbedaan tersebut perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan sebelum mengelolah data dengan teknik korelasi product moment, regresi, t-test dan anava dan sebagainya. Teknik yang sering di gunakan untuk uji normalitas data ialah uji liliefors”.

Sebelum mengolah data, agar di ketahui suatu data berdistribusi normal atau tidak nomrnal maka dilakukan uji liliefors terlebih dahulu. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji bartlett.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian anak yaitu kemampuan berhitung anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil bahwa kemampuan berhitung anak di kelas eksperimen (kelompok B1) lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol (kelompok B2).

Berdasarkan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf nyata 0,05 untuk  $N = 10$  seperti tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai  $L$  hitung 0,1508 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  0,258 untuk 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh  $L$  hitung 0,2123 lebih kecil dari  $L$  tabel 0,258 untuk 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil perhitungan diperoleh hitung sebesar 0,207 seperti yang di tuliskan dalam tabel 2. Dari Tabel 2 tampak bahwa hitung kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari tabel (hitung < tabel), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 1.

Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	A	$L_0$	$L_t$	Keterangan
Eksperimen	10	0,05	<b>0,1508</b>	0,258	Normal
Kontrol	10	0,05	<b>0,2123</b>	0,258	Normal

Tabel 2.

Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	A	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,207	3,841	Homogen
Kontrol				

Tabel 3.

Hasil Perhitungan Nilai Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Aspek	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	10	10
$\bar{X}$	82,50	73,12
$SD^2$	76,38	62,88

Tabel 4.

Hasil Perhitungan Post-test Pengujian dengan t-test

Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t hitung	t table $\alpha = 0,05$	Keputusan
Eksperimen	10	82,50	<b>2,3867</b>	2,10092	Tolak $H_0$
Kontrol	10	73,12			

Berdasarkan tabel 3, t tabel untuk taraf nyata  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan df sebesar 18 adalah =2.10092 dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata 0,05 (5%),  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (>2.10092). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen yang menggunakan pompon dengan kelas kontrol menggunakan tali rafia.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post test (hasil akhir) kemampuan berhitung anak di kelas eksperimen yang diberikan treatment permainan jual beli dengan kemampuan berhitung anak di kelas kontrol yang menggunakan pohon berhitung. Hasil uji hipotesis yang didapat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana > 2,10092 yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 ini berarti hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berhitung anak kelompok eksperimen yang menggunakan mozaik sisik ikan dan kelompok kontrol menggunakan mozaik kulit kerang di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mozaik sisik ikan terbukti efektif digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang. Dengan demikian, kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dalam mengembangkan berhitung motorik

anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

Setelah dilakukan perhitungan nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kontrol maka selanjutnya akan dilakukan perbandingan antara nilai pre-test dan nilai post-test, yang tujuannya untuk melihat apakah ada perbedaan nilai post-test dan nilai pre-test anak.

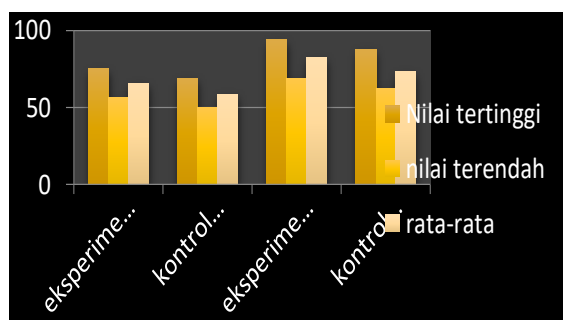
Perbandingan hasil perhitungan nilai pre-test dan post test terlihat pada nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh anak dan terlihat pada rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada post-test dimana pada post-test rata-rata menjadi lebih meningkat dari rata-rata pre-test setelah dilakukan treatment.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 1. Dari gambar 1, sangat jelas bahwa efektivitas mozaik bahan alam (sisik ikan) berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari perolehan nilai kemampuan motorik anak kelas eksperimen terdapat pengaruh dari pada kelas kontrol yang menggunakan mozaik kulit kerang.

### Pembahasan

Kegiatan Mozaik dengan bahan alam (sisik ikan) adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya menggunakan lapisan kulit yang keras dengan kepingan kepingan yang terdapat pada ikan.

Menurut Sit (2017) kemampuan motorik halus merupakan kemampuan manipulasi halus (fine manipulative skills) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.



Gambar 1. Data Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen elemen yang disusun dan ditempelkan dengan perekat di atas sebuah permukaan bidang. Salah satu media yang dapat menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan mozaik bahan alam (sisik ikan). Karena bentuknya yang unik yang berasal dari sisik ikan yang telah di warnai sehingga menarik perhatian anak dan media ini terbilang baru oleh anak karena sebelumnya anak belum pernah melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan alam (sisik ikan).

### SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil kemampuan motorik anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan permainan jual beli dapat mempengaruhi kemampuan berhitung anak. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (82,50) dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B2) dengan nilai rata-rata 73,12.

Hasil uji hipotesis yang didapat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung} > 2,10092$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 ini berarti hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik anak kelompok eksperimen yang menggunakan mozaik sisik ikan dan kelompok kontrol menggunakan mozaik kulit kerang di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mozaik sisik ikan terbukti berpengaruh digunakan untuk kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

Kepada Kepala Sekolah TK diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta pelatihan maupun pendidikan tentang pentingnya penggunaan variasi bahan pembelajaran khususnya pada kemampuan berhitung anak .

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta.

- Aquarisnawati, Putri Dkk. (2011) Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah Di Tinjau Dari Bender Gestalt. Vol.13 No .3
- Berlian, Eri. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang. Sukabina Press
- Eliza, Delfi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra di Taman Kanak-Kanak.
- Fauziddin, M. (2018) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di Tk Perdana Bangkinang Kota, [Http://E-Journal.IkiVeteran.Ac.Id/Index.Php/Sece/Articel/Download/581/598/](http://E-Journal.IkiVeteran.Ac.Id/Index.Php/Sece/Articel/Download/581/598/)
- Hermoyo R. Panji (2014) Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. [Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Pedagogi/Articel/Download/21/32](http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Pedagogi/Articel/Download/21/32)
- Guslinda & Kurnia, Rita. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Latif, Mukhtar dkk. (2016). *Oriantasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sit, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Glora Aksara Pratama
- Sujiono, Yuliani N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Pt Indeks.
- Suryana. Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak, Cetakan Ke-1*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi dan Ulfa, Maulidya. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya